



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT  
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN SINGKAT  
BADAN KERJA SAMA ANTAR PARLEMEN**

<b>Tahun Sidang</b>	: 2019 – 2020
<b>Masa Persidangan</b>	: III
<b>Jenis Rapat</b>	: <i>Friendly Talk (virtual)</i>
<b>Sifat Rapat</b>	: Terbuka
<b>Hari/Tanggal</b>	: Senin, 14 Juli 2020
<b>Waktu</b>	: Pukul 22.00 WIB
<b>Tempat</b>	: Ruang Seruni 1 Lantai G Hotel Santika, Jl. Aipda K.S. Tubun No. 7 Slipi, Jakarta
<b>Acara</b>	: 1. <i>Friendly Talk (virtual)</i> Pimpinan BKSAP dan GKSB DPR RI dengan US Congressman Ami Bera ; 2. Lain-lain
<b>Ketua Rapat</b>	: Charles Honoris (F.PDI – P/ No. A - 162)
<b>Sekretaris Rapat</b>	: Endah T.D. Retnoastuti/Kepala Biro Kerjasama Antar Parlemen
<b>Hadir Virtual</b>	: 1. Dr. Mardani Ali Sera, M.Eng (F.PKS/No. A - 422); 2. G. Budisatrio Djiwandono (FP.Gerindra/No. A - 127); 3. Iwan Freddy (KUII KBRI Washington DC) 4. Sekretariat Biro KSAP

**I. Pendahuluan**

Charles Honoris (F.PDI – P/ No. A - 162) Ketua GKSB DPR RI – Parlemen Amerika Serikat, sekaligus Wakil Ketua BKSAP DPR RI didampingi oleh Dr. Mardani Ali Sera, M.Eng (Wakil Ketua BKSAP DPR RI) dan G. Budisatrio Djiwandono (Anggota GKSB DPR RI – Parlemen Amerika Serikat), mengadakan pertemuan *Friendly Talk* secara virtual dengan Congressman Ami Bera (Partai Demokrat) yang adalah anggota House Committee on Foreign Affairs US House of Representatives sekaligus Chairman of the Sub Committee on Asia, the Pacific and Nonproliferation. Pertemuan ini dibuka pada pukul 22.00 WIB.

## II. Kesimpulan / Keputusan

1. Charles Honoris menyambut baik pertemuan secara virtual dengan US Congressman Ami Bera. Pertemuan ini membahas mengenai upaya penanganan Covid-19 termasuk kerjasama dalam penemuan vaksin oleh pihak pemerintah maupun pihak swasta. Kedua pihak sepakat bahwa untuk penanganan Covid-19 ini, dunia harus saling bekerjasama. Dan apabila vaksin sudah ditemukan, distribusi juga harus merata ke seluruh penjuru dunia, karena kalau hanya satu negara yang diobati, namun negara lainnya yang belum menemukan vaksin tidak diberikan akses maka akan berdampak pada penularan virus lagi dan tidak akan selesai pandemi ini.
2. Beberapa hal lainnya yang menjadi pembahasan kedua pihak antara lain :
  - Perlunya penekanan peran Amerika Serikat di kawasan ASEAN terutama posisi Amerika dalam isu soal Laut China Selatan, karena bagaimanapun kita semua menginginkan perdamaian di kawasan ASEAN. RRT seharusnya mematuhi aturan Internasional dalam hal kelautan ini, karena kita telah memiliki UNCLOS. RRT tidak bisa secara sepihak mengakui 9 dash line, karena hal itu menyangkut teritori negara lainnya. Permasalahan ini seharusnya diselesaikan secara multilateral, sehingga ada banyak pihak yang bisa menekan RRT.
  - Dengan adanya Covid ini, peluang pengalihan investasi dari Amerika hendaknya dapat dipikirkan, sehingga tidak terlalu tergantung kepada RRT, Indonesia dapat menjadi pilihan negara untuk investasi terutama di bidang manufaktur maupun investasi di bidang energi baru terbarukan dan ramah lingkungan. Hal ini karena Indonesia memiliki banyak tenaga kerja dan pasar yang sangat besar, dan juga perlu mendapat perhatian karena Indonesia merupakan negara demokratis di ASEAN ini, yang memiliki mekanisme *check and balances* yang baik dan adanya keterbukaan informasi.
  - Perlu adanya ketersediaan pangan. Semua orang harus dapat mengakses kebutuhan mereka akan pangan. Untuk itu diperlukan peningkatan kerjasama perdagangan Amerika dengan Indonesia terutama untuk sektor agrikultur, perikanan, produk-produk kelautan seperti udang maupun kepiting
  - Perkembangan demokrasi di Indonesia dan Amerika Serikat. Indonesia dan Amerika merupakan sama-sama negara demokrasi besar. Bahkan Indonesia telah melakukan pemilihan umum secara langsung untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden. Untuk pengembangan demokrasi ini, diperlukan kerjasama dan dukungan sehingga demokrasi dapat tumbuh dengan baik. Dengan adanya

kestabilan demokrasi, maka suasana iklim investasi maupun perekonomian akan stabil juga.

- Isu rencana pemulangan mahasiswa asing yang belajar secara on line di Universitas-universitas di Amerika semasa pandemik ini, perlu dicari jalan keluarnya, karena bagaimanapun mahasiswa asing yang belajar di Amerika jumlahnya cukup signifikan dan memberi kontribusi ekonomi yang cukup besar bagi Amerika.
  - Isu Palestina, dimana *Deal of Century* yang ditawarkan Pemerintah Amerika Serikat mendapatkan banyak penolakan dari berbagai belahan dunia. Diharapkan apabila menginginkan perdamaian di sana dan tawaran yang dapat diterima semua pihak, maka hukum internasional yang telah disepakati bersama seperti berbagai Resolusi Sidang Umum PBB maupun Resolusi Dewan Keamanan PBB haruslah ditaati dan tidak dilanggar. Kebijakan dua negara untuk Palestina dan Israel seharusnya menjadi jalan keluar yang dapat ditempuh.
3. GKSB DPR RI-Parlemen Amerika Serikat dan Ami Bera, Anggota Kongres Amerika Serikat sependapat untuk terus meningkatkan kerjasama di berbagai bidang, dan dengan telah dibentuknya GKSB DPR RI- Parlemen Amerika Serikat lebih terbuka kesempatan untuk saling diskusi dan apabila situasi sudah memungkinkan, dapat diatur pertemuan secara langsung guna menindaklanjuti kerjasama secara lebih konkrit lagi.

### III. Penutup

Rapat ditutup pada pukul 23.00 WIB.

Jakarta, 14 Juli 2020

a.n. Ketua Rapat

Sekretaris Rapat,



Endah T.D. Retnoastuti

NIP. 196804021993022001